
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KEGIATANKU DI SD NEGERI 03 BATUMARTA VI

Su'indiyah Nurdayanti*

SD Negeri 03 Batumarta VI, Indonesia

*Email Corresponding: suindiyah.nurdayanti@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2023

Direview: 26 Februari 2023

Dipublis: 20 Maret 2023

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Sebagai subjek penelitian siswa Kelas I berjumlah 21 siswa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil tes siswa, hasil observasi, kolaborasi dan dokumen nilai. Data di kumpulkan dengan menggunakan instrumen tes, lembar observasi, Sedangkan teknik kumpulan data di lakukan dengan pelaksanaan pengukuran hasil belajar siswa disetiap siklus dan hasil observasi yang dideskripsikan secara kualitatif komparatif. Data di validasikan dari hasil tes dan pengamatan untuk dijadikan data yang valid dengan verifikasi pada beberapa aspek. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan ketuntasan belajar siswa keberhasilan dan kegagalan pembelajaran serta kelancaran dan kendali siswa dalam pembelajaran. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan siklus dan dilaksanakan mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kajian teori pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 66,67% atau ada 14 siswa yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 66,43, siklus II 71,43% atau ada 15 siswa yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 69,67 dan siklus II 90,48% atau ada 19 siswa yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 74,95. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 03 Batumarta VI.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Tematik, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya (Prihatmojo & Badawi, 2020, Istiqomah & Suryadi, 2019, Putri, 2018).

Tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: 1) Menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung (calistung). 2) Kemampuan baca tulis hitung (calistung) merupakan prasyarat utama bagi setiap orang untuk mampu hidup secara wajar dalam masyarakat yang selalu berkembang. 3) Memberikan/ menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat

bagi siswa sesuai dengan perkembangannya. Tekanan utama dalam tujuan ini adalah pengetahuan dan ketrampilan dasar. 4) Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP (Elwijaya, et al, 2021, Sujana, 2019, Lesmana, 2018).

Belajar adalah proses terpadu. Ketika anak belajar, aspek fisiologis, intelektual, sosial, emosional dan moral terlibat aktif serta dengan lainnya saling mempengaruhi. Sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri, yang mampu mengenal, mengarahkan dan merencanakan dirinya (Waritsman, 2020, Falah & Fatimah, 2019).

Kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ini dilaksanakan di kelas tinggi, terutama kelas VI. Dalam PP No. 19 tahun 2009 tujuan Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat Sedangkan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup dasar pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap jenjang pendidikan. tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif demi tercapainya masyarakat yang cerdas sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945 (I, lham, 2019, Sujana, 2019, Nur, 2018).

Mata pembelajaran tematik, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini (Wahyuni, et al, 2021, Sari, et al, 2018).

Dalam pembelajaran tematik SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu penulis dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tematik, penulis dituntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya. Salah satunya adalah penulis harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas penulis dalam rangka menjaga semangat belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada seberapa materi yang dikuasainya, hal yang tidak kalah penting untuk dikuasainya yaitu bagaimana menggunakan suatu pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran (Perdana, et al, 2021, Nuralita, 2020).

Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar berarti penulis sedang mengatur strategi pembelajaran. Adapaun yang dimaksud dengan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Walaupun demikian masih banyak sekolah atau madrasah yang siswanya tidak dapat mencapai KKM atau tuntas, meskipun penulis telah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode dan alat peraga yang diperlukan sesuai kebutuhan anak, tetapi hasil belajarnya masih rendah terutama dalam pembelajaran tematik. Demikian juga hasil belajar yang dialami siswa Sekolah Dasar di mana penulis menjadi penulisnya juga mengalami hasil yang rendah atau di bawah KKM (Syaparuddin, et al, 2020, Anggraeni, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Demikian pula pembelajaran pada kelas rendah (1, 2, 3) tentu berbeda pembelajaran pada kelas

tinggi (4, 5, 6). Pembelajaran tematik adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahantematik yang dipelajari (Abdullah & Azis, 2019).

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, penulis dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap (Endayani, et al, 2020, Suardana, 2019).

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran tematik tentang Tema 3 yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 21 siswa Kelas I yang mengikuti tes, 10 siswa (47,61%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas). Di SD Negeri 03 Batumarta VI penulis, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pembelajaran tematik adalah 65. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 65 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis. Penulis sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajarandapat mencapai tujuan dengan baik.

Oleh sebab itu penulis melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Tema Kegiatanku Di Kelas I SD Negeri 03 Batumarta VI"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 03 Batumarta VI Kelas I semester ganjil. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai oktober 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas I SD Negeri 03 Batumarta VI sejumlah 21 siswa

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyuertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus

yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 60%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

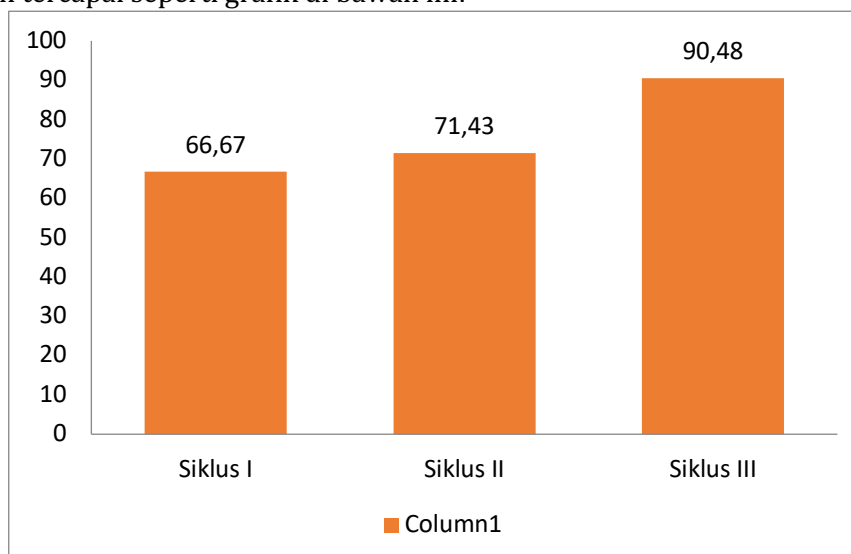
Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode demonstrasi dan pengamatan hasil tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi yang diambil yaitu data pengamatan pengelolaan metode demonstrasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

Pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,43 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode demonstrasi

Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,67 dan ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau ada 15 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 74,95 dan dari 21 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,48% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,67%; 71,43%; 90,48%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai seperti grafik di bawah ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Batumarta VI memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik. 2) Perbedaan yang timbul dengan diberlakukannya teknik pembelajaran terletak pada keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan perolehan hasil belajar siswa setelah diberlakukannya strategi pembelajaran. 3) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dengan hasil 66,67% pada siklus I, 71,43% pada siklus II dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 90,48%. 4) Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dan prosedur mengajar yang bervariasi efektif untuk memelihara minat /motivasi peserta didik.

REFERENSI

Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51-62.

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 2(1), 72-79.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67-71.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155-168.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan nilai dalam tujuan pendidikan nasional (Core ethical values). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211-126.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nuralita, A. (2020). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 1-8.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Wahyuni, K. S. P., Candiasa, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 301-311.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).